

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar

a. Pengertian keterampilan membaca

Keterampilan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling berkaitan, keterampilan membaca berpengaruh kepada keterampilan menulis, keterampilan sedangkan membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca (Febrina, 2017). Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu serta pengetahuan. Hal ini berarti membaca yaitu proses berpikir untuk memahami isi teks bacaan (Pratiwi dkk., 2018). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca merupakan suatu keterampilan yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis.

b. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Ana Widyastuti (2017:2) “Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan), kemampuan membaca dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik

buku bahasa merupakan alat komunikasi utama anak mengungkapkan keinginan maupun kebutuhannya.

Menurut Kusman kemampuan membaca merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama dan teliti oleh pembaca untuk mengasah kemampuan membaca secara kritis dengan tujuan memahami bacaan secara rinci (Prihatsanti dkk., 2018).

c. Jenis jenis membaca

Terdapat beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, jenis membaca terbagi menjadi dua yaitu membaca nyaring serta membaca dalam hati (Suparni, 2015). Menurut Darmayanti (2014) terdapat dua jenis membaca, yaitu membaca bersuara serta tidak bersuara. Membaca bersuara yaitu membaca nyaring, indah, dan teknik. Membaca tidak bersuara yaitu cepat, sekilas, dan teliti.

Berdasarkan uraian di atas jenis-jenis membaca yaitu ada yang terdengar di mana suara pembaca terdengar oleh orang lain sedangkan membaca dalam hati di mana yang dibaca tidak terdengar atau diketahui oleh orang lain melainkan hanya pembaca yang mengetahui apa yang dibaca.

d. Tujuan pembelajaran membaca

Tujuan pembelajaran membaca adalah untuk memperoleh banyak manfaat baik informasi, kesenangan, pengetahuan, dan sebagainya. Membaca juga dapat melatih siswa agar mempunyai kemampuan dalam mempergunakan pengucapan yang baik, benar

dan sesuai dengan bahan macaan, melakukan aktivitas membaca tanpa harus melihat materi bacaan, membaca menggunakan intonasi nada yang tepat dan juga jelas (Maryani dkk., 2017). Sedangkan Dalman (2017) menyebutkan lima tujuan membaca yaitu :

- 1) Memahami hubungan antar kalimat serta memahami makna setiap kalimat yang dibaca.
- 2) Membedakan ide berdasarkan penjelasan dan contoh. Maksudnya setelah membaca bacaan akan menemukan ide dalam bacaan serta menyebutkan contoh yang diminta.
- 3) Membuat prediksi, membaca dapat memperkirakan peristiwa atau hal paling penting yang terdapat pada bacaan.
- 4) Membedakan materi yang penting dengan materi yang tidak penting. Artinya pembaca dapat memahami materi yang membedakan hal penting dan hal yang tidak penting.
- 5) Membedakan antara informasi yang relevan dengan informasi yang tidak relevan. Pembaca dapat menemukan informasi yang saling berkaitan antara informasi satu dengan informasi yang lainnya.

Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran membaca yaitu untuk mencari dan memperoleh informasi serta pengetahuan, mencakup isi serta memahami makna dalam bacaan.

- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca

Faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Pramesti (2018 : 287) yaitu: 1) minat, kurangnya minat membaca prestasi peserta didik yang rendah membuat peserta didik sulit mencapai tingkat keberhasilan dalam membaca; 2) motivasi, orang tua peserta didik kurang motivasi mendorong peserta didik untuk membaca; 3) faktor lingkungan, lingkungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, termasuk latar belakang dan pengalaman, dikarenakan peserta didik sangat membutuhkan keteladanan dalam membaca permulaan; 4) faktor intelektual, meliputi tingkat kecerdasan peserta didik yaitu kemampuan peserta didik yang lebih rendah dari temannya mempersulit peserta didik untuk membaca dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Pertiwi (2016 : 761), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, antara lain adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan dalam membaca, yaitu faktor fisiologis, lingkungan, motivasi dari orang tua dan lain sebagainya.

2. Keterampilan menulis di Sekolah Dasar

a. Pengertian keterampilan menulis

Keterampilan menulis artinya salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dapat dipergunakan

untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2013). Menurut Suhendra (2015), keterampilan menulis merupakan keterampilan seseorang untuk menungkan ide dalam sebuah tulisan. Sedangkan Parera (dalam Aljalita, 2015) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan dengan menggunakan ejaan, pembentukan kata, pemilihan dan penggunaan kalimat, tanda baca, membahasakan pikiran dengan cermat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, konsisten dan logis.

Semua pendapat di atas, dapat disimpulkan keterampilan menulis adalah keterampilan paling akhir di antara keterampilan bahasa lainnya seperti menyimak, membaca dan berbicara, kemampuan menulis satu-satunya keterampilan berbahasa yang produktif, sebab keterampilan menulis seperti menyimak, membaca, dan berbicara.

b. Pengertian Kemampuan Menulis

Menurut Tarigan (2017:3), “Kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Sedangkan menurut Dalman (2015:4) “Menulis merupakan kemampuan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda tulisan yang bermakna”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis merupakan kegiatan

menuangkan segala isi pikiran berupa ide yang akan dirangkum menjadi sebuah tulisan.

c. Jenis – jenis menulis

Terdapat jenis menulis secara garis besar, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis adalah suatu kemampuan menuangkan pikiran atau gagasan dengan tulisan (Suparyanto, 2015). Pada dasarnya menulis dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni menulis permulaan dan menulis lanjut (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan menuangkan pikiran atau gagasan dengan tulisan. Terdapat dua jenis menulis, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan.

d. Tujuan pembelajaran menulis

Tujuan menulis menurut Tarigan (2013), sebagai berikut :

1) Tujuan informasi (information purpose)

Tulisan ini bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.

2) Tujuan persuasif (persuasive purpose)

Tulisan bertujuan meyakinkan pembaca mengenai kebenaran gagasan yang diutarakan.

3) Tujuan altruistik (altruistic purpose)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan hati pembaca. Penulis sebisa mungkin menghadirkan sebuah tulisan yang membuat hati pembaca menjadi bahagia dan senang.

4) Tujuan pemecahan masalah (problem solving purpose)

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjelajahi, menjernihkan dan meneliti secara cermat pikiran serta gagasannya sendiri supaya dapat dimengerti serta diterima oleh pembaca.

5) Tujuan penugasan (assignment purpose)

Kegiatan menulis ini tidak didasari oleh niat penulis untuk membuat tulisan yang ia tulis namun kegiatan menulis ini dilakukan oleh penulis yang didasari atas perintah sehingga penulis berkewajiban untuk memenuhi perintah tersebut.

6) Tujuan kreatif (creative purpose)

Tujuan ini erat berhubungan dengan pernyataan diri melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma, seni yang ideal atau artistik, seni idaman.

7) Tujuan pernyataan (self expressive purpose)

Tujuan tulisan bertujuan untuk memperkenalkan salah satu tokoh serta kisah hidupnya secara lengkap kepada pembaca.

Uraian di atas berbeda menurut Kusumaningsih (2013), bahwa tujuan utama menulis merupakan sebagai alat

komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Berdasarkan teori – teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat memberikan keuntungan bagi penulis dan bertujuan untuk memberitahukan, menghibur, dan meyakinkan sebagai ungkapan perasaan yang melalui tulisan.

e. Faktor – faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis

Menurut Abidin (2013), faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis yaitu:

- 1) Kurangnya perhatian guru dalam memberikan strategi menulis yang tepat.
- 2) Penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat.
- 3) Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis.

Kemudian menurut Learner dalam Agustia (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan keterampilan menulis anak yaitu: perilaku, memori, motorik, persepsi, penggunaan tangan yang dominan, dan kemampuan instruksi.

Selanjutnya dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa yaitu dari siswa itu sendiri, dan kurangnya pemahaman siswa dalam mengembangkan ide, kurangnya dalam berpikir, selain itu juga dipengaruhi bahwa guru harus lebih banyak berperan ketika siswa

dalam kegiatan menulis, dan guru harus melakukan berbagai cara atau strategi dalam kegiatan menulis.

3. Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

Proses pendidikan dapat dimulai dari tingkatan sekolah dasar sebagai level pendidikan formal pertama di Indonesia (Kenedi dkk, 2019). Sekolah dasar merupakan lembaga yang melaksanakan pendidikan selama enam tahun untuk anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun (Kurniawan, 2015). Sekolah dasar pada hakikatnya bertujuan untuk melaksanakan pendidikan termasuk didalamnya proses pembelajaran untuk siswa yang berumur 6 tahun atau telah dinyatakan layak untuk mengikuti pendidikan dasar. Sekolah dasar wajib ditempuh bagi setiap warga negara. Hal ini dikarenakan sekolah dasar memiliki tujuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan (Kenedi dkk, 2018)

Siswa sekolah dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, mereka berada pada fase operasional konkret (Heruman, 2013:1). Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi. Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah, (2) adanya kecenderungan memuji diri sendiri, (3) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, (4) pada masa ini (terutama pada umur 6–8 tahun) anak

menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak, (5) tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya, (6) apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting (Notoatmodjo, 2012).

4. Kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar

a. Pengertian kesulitan belajar

Menurut Abdurrahman dalam Pingge (2016:145) “Pada guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2018:234), “Kesulitan belajar merupakan suatu pendapat yang keliru dengan rendahnya intelegensi karena dalam kenyataannya cukup banyak siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi, akan tetapi hasil belajarnya rendah, jauh dari yang di harapkan”.

Jadi, berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

b. Pengertian kesulitan membaca dan menulis

Kesulitan membaca (Aphroditta, 2013:59) adalah kondisi yang menyebabkan masalah dalam persepsi, terutama yang mempengaruhi kemampuan membaca. Sedangkan menurut Subini

(2013:53), kesulitan membaca atau *disleksia learning* merupakan kemampuan membaca anak yang berada di bawah kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat intelegensi, usia dan pendidikannya. Jadi kesulitan membaca adalah kondisi dimana anak mengalami hambatan dalam membaca, menulis mengeja dan lambat dalam memahami suatu cerita serta mempunyai kemampuan di bawah rata-rata.

Kesulitan menulis menurut Aphrodita (dalam Nurfadhillah, 2022) yaitu siswa yang memiliki ciri seperti bentuk huruf di dalam tulisan tidak konsisten, huruf capital serta huruf kecil masih bercampur menjadi satu, ukuran dan bentuk huruf yang tidak seimbang, kesulitan dalam memegang pensil dengan benar. Sedangkan menurut Subini (2013), siswa yang mengalami kesulitan menulis memiliki tanda-tanda seperti, penulisan angka dan huruf masih kurang sempurna, kurang benar cara memegang alat tulis, kurang benar dalam penulisan huruf pertama di awal paragraf, kurang rapi dalam penulisan, masih kurang benar meskipun hanya menyalin tulisan yang sudah ada.

Jadi kesulitan menulis dapat disimpulkan bahwa siswa kurang berlatih dalam menulis sehingga siswa kurang memahami bagaimana cara menulis yang benar, siswa kurang memahami perbedaan huruf besar dan kecil dan kurang benar dalam memegang alat tulis.

c. Jenis-jenis kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar

Kesulitan-kesulitan siswa yang dihadapi oleh siswa kelas I diantaranya belum mengenal huruf A-Z, belum bisa membedakan huruf, belum bisa membaca suku kata, belum bisa merangkai kata atau mengeja kata masih sulit untuk dibaca dan masih terbata-bata dalam membacanya (Kusno dkk, 2020). Sedangkan menurut Wardani (2020), kesulitan membaca seperti kesulitan mengenal huruf, kesulitan dalam mengeja, kesulitan dalam memahami tanda baca, kesulitan memahami isi bacaan. Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa terdapat berbagai jenis kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas rendah yaitu, belum mengenal huruf, belum dapat mengeja, dan lain sebagainya.

Menurut Aphrodita (dalam Nurfadhillah, 2022), siswa yang mengalami kesulitan menulis yaitu bentuk huruf di dalam tulisan tidak konsisten, huruf kapital dan huruf kecil masih bercampur jadi satu, ukuran serta bentuk huruf yang tidak seimbang, kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, menulisnya tidak konsisten bahkan ketika diminta untuk menyalin tulisan yang ada di buku atau di papan tulis masih mengalami kesulitan dalam menulisnya. Kesulitan yang dialami siswa yaitu seperti menulis dengan huruf terbalik, siswa kurang konsisten dalam menulis huruf, tulisan yang buruk, kesulitan dalam menggabungkan huruf, serta bentuk tulisan

yang miring dan besar karena kurang memperhatikan tulisannya (Azis, 2019). Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis kesulitan yang dialami oleh siswa kelas rendah, setiap siswa memiliki kesulitan yang berbeda-beda yaitu kesulitan dalam menggabungkan huruf, sulit membedakan huruf kapital ataupun huruf kecil, cara memegang alat tulis yang salah dan lain sebagainya.

d. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca dan menulis

Menurut Windrawati (2020), permasalahan pada membaca permulaan juga disebabkan oleh beberapa faktor yakni dari dalam maupun di luar. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca adalah: 1.) Motivasi Belajar 2.) Lingkungan Keluarga 3) Bahan Bacaan. Menurut Akhadiyah (2015), Faktor yang lain yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa, yaitu terkait bahan bacaan, bahan bacaan yang digunakan dalam mengajarkan membaca juga sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca. Bahan bacaan berpengaruh bagi siswa untuk memiliki minat membaca dan kemampuan dalam memahami isi bacaan tersebut. Bahan bacaan yang sulit untuk dipahami isinya maka mengakibatkan siswa enggan membacanya. Hidayah (Dewi, 2015) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh paling kuat terhadap kegiatan membaca adalah literasi dirumah, dan keterlibatan orang tua dan lingkungan disekolah lebih rendah. Berdasarkan pendapat di atas

dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan membaca yang dialami oleh siswa yaitu tidak hanya dari siswa tersebut melainkan dari lingkungan di sekitarnya juga sangat berpengaruh pada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dapat ditimbulkan beberapa faktor penyebab yang disampaikan oleh Lerner (dalam Dewi, 2021) diantaranya gangguan motorik, perilaku, memori, persepsi, penggunaan tangan yang dominan, kemampuan memahami instruksi dan kemampuan melakukan *Cross Modal*. Sedangkan Mercer dan Merce (dalam Jamaris 2015), mengutarakan faktor penyebab kesulitan dalam menulis yaitu, kesulitan dalam motorik halus, persepsi koordinasi visual motorik dan kesulitan dalam visual memori. Penggunaan gadget yang terlalu sering akibat dari pembelajaran online membuat anak menjadi ketergantungan.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2020), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas I MIN 2 Kota Mataram”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas I MIN 2 Kota Mataram, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam membaca permulaan di kelas I MIN 2 Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian peserta didik

kelas I MIN 2 Kota Mataram dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas I MIN 2 Kota Mataram sudah mulai meningkat, akan tetapi dari 185 seluruh peserta didik terdapat dikelas I ada 9 peserta didik yang belum bisa membaca. Kesulitan yang kerap kali muncul pada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca yaitu: 1) Belum mampu mengenal huruf dengan baik, 2) Beberapa huruf sering tertukar dan belum memahami tanda baca, 3) Kesulitan membaca huruf konsonan, 4) Peserta didik belum mampu mengeja, 5) Peserta didik belum mampu membaca suku kata dan kata.

Persamaan dengan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas rendah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya dilakukan pada siswa kelas I.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sapitri (2020), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar negeri Sukajaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis studi kasus. Berdasarkan hasil analisis dari 10 orang yang mengalami kesulitan membaca hasilnya beragam. Dengan adanya analisis kesulitan membaca permulaan ini diharapkan guru bisa memberikan treatment

(penanganan) yang tepat setelah mengetahui letak kesulitan membaca siswa.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan kesulitan membaca pada siswa kelas rendah dan menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sapitri hanya difokuskan pada siswa kelas 1 saja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2019) yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Pada Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur”. Penelitian ini dilator belakangi oleh permasalahan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung yang masih menjadi permasalahan pada siswa kelas III. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas III di SDN 20 Kaur Kecamatan Kelayung Tengah Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan tiga penemuan yaitu upaya yang dilakukan oleh guru kelas III untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yang dialami oleh siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kreatif, dan les tambahan.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mendeskripsikan kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh siswa kelas rendah,

akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Maryani adalah penelitian tersebut difokuskan pada upaya guru dalam mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan mencerdaskan bangsa dan memajukan kedaulatan negara melalui generasi muda. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa tingkatan diantaranya yaitu Sekolah dasar. Pada Pendidikan di Sekolah Dasar siswa harus memiliki keterampilan mendasar diantaranya yaitu membaca, menulis, berhitung dan beberapa hal lainnya.

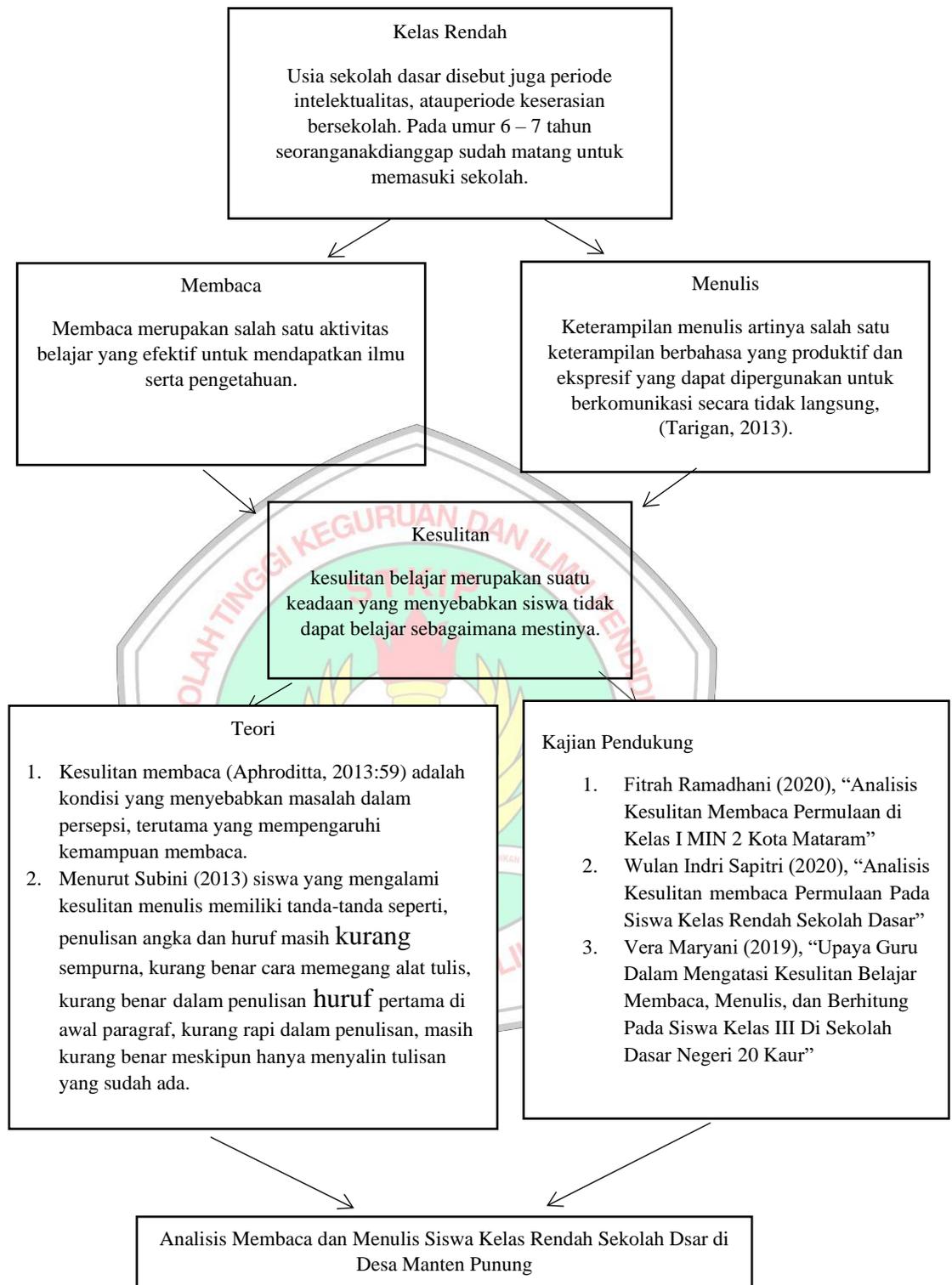
Melalui membaca siswa mampu mengetahui informasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagai mana tujuan akhir dari membaca yaitu memahami isi bacaan untuk menggali lebih banyak informasi lainnya. Siswa yang mampu membaca dan menulis dengan benar maka kedepannya hasil belajar yang dia miliki juga akan baik. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran. Hasil akhir juga menjadi salah satu alat untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan yaitu baik namun jika hasil yang diperoleh belum baik maka siswa harus belajar lebih giat lagi dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Kesulitan membaca dan menulis atau lambat dalam membaca dan menulis merupakan permasalahan yang sering ditemui di kelas

rendah sekolah dasar. Kesulitan membaca dan menulis biasanya terjadi karena beberapa faktor penghambat. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis cenderung ketinggalan dalam memahami pembelajaran hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berkaitan dengan pembahasan di atas, terdapat beberapa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca dan menulis sehingga dapat berpengaruh pada pembelajaran dan hasil belajar siswa. Ini penting untuk dikaji lebih lanjut dengan kerangka sebagai berikut :





Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

A. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak diteliti lebih lanjut :

1. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan membaca serta menulis yang dialami siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren serta Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren?
2. Apa saja penyebab siswa kelas rendah mengalami kesulitan membaca serta menulis pada Sekolah Dasar Negeri 1 Mantren serta Sekolah Dasar Negeri 2 Mantren?

